

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN ACTIVITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Anindhita Syalsabillah Kartika

*anindhitasyalsa@gmail.com*

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out and analyze the effect of profitability, liquidity, and activity ratio on the firm value at the telecommunication companies during 2018-2022. Profitability was measured by Return On Assets, liquidity was measured by Current ratios, and Activity ratio was measured by Total Assets Turnover. The research was quantitative, with a casual-comparative approach. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling which was determined by certain criteria and considerations. In line with that, there were 8 Telecommunication Companies as the sample. Moreover, the data were secondary in the form of financial statements of the Telecommunication companies with 5 years (2018-2022) observation. In total, 40 data were analyzed. Additionally the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS (statistical product and service solution) 25 Version. The result showed the both profitability (Return On Asset) and liquidity (Current Ratio) had a positive and significant effect on the firm value. On the other hand, the Activity Ratio (Total Assets Turnover) had a negative and significant effect on the firm value.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Activity Ratio, Firm Value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Activity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2018-2022. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan Activity Ratio diukur menggunakan Total Asset Turn Over. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditentukan dari kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode Purposive sampling sampel yang dapat digunakan sejumlah 8 perusahaan telekomunikasi dengan data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 40 data yang diolah. Teknik Analisa data penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas (Return On Asset) dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Activity Ratio (Total Asset Turn Over) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Activity Ratio*, dan Nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi sudah menjadi suatu kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut masyarakat untuk cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat berdampingan dengan adanya teknologi, salah satunya teknologi komunikasi. Telekomunikasi sendiri merupakan teknik yang digunakan untuk mengirim atau penyampaian informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Telekomunikasi memiliki peranan yang cukup penting, bahkan sebagai pilar dalam menompang industri dan perekonomian digital di Indonesia. Industri Telekomunikasi ini mencakup seluruh aspek, baik untuk keperluan individu, kelompok hingga kebutuhan bisnis.

Perusahaan telekomunikasi bertumbuh sangat pesat dari tahun ke tahun, dimulai dari awal pandemi covid-19 yang menjadi puncak peningkatan perusahaan telekomunikasi hingga saat ini bahkan diprediksi hingga beberapa tahun kedepan. Salah satu faktornya yaitu berkat adopsi perangkat seluler serta layanan digital yang mendorong peningkatan banyaknya konsumsi data. Head of Equity Research Sekuritas Indonesia juga mengatakan bahwa prospek kinerja emiten pada sektor telekomunikasi memiliki peluang yang cukup bagus. Informasi tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan penetrasi internet di Indonesia yang mencapai 79,5% dari 78,19% di tahun 2024 (Kontan.co.id).

Dengan adanya pengembangan inovasi yang baik akan menjadi ketertarikan investor ditengah ketatnya persaingan antar perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat menjadikan penilaian positif bagi publik untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut dapat memanfaatkan keadaan dengan baik, dengan begitu ini dapat menjadi awal yang baik bagi investor untuk membuat Keputusan investasinya di Perusahaan Telekomunikasi melihat bagaimana nilai perusahaan tersebut dan prospek kinerja yang dimiliki. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *price to book value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku. Nilai buku menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki suatu pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Harmono, 2018: 56).

Dalam penelitian ini, variabel terkait nilai perusahaan yang akan diteliti meliputi profitabilitas, Likuiditas dan *Activity Ratio*. Profitabilitas menurut Hery (2016:192) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi penjualan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Swastika (2021), Sari dan Ilmi (2024) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Menurut Sartono (2016:114) rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menusi hutang jangka pendek yang dimiliki tepat pada waktunya. Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas pada Perusahaan telekomunikasi tahun 2018-2022 dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar Perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Fadhillah (2022) dan Permana. dan Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ilmi (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktivitas yang dimiliki. Pada penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turn over* (TATO). Semakin tinggi rasio TATO yang dimiliki suatu Perusahaan maka semakin efisien pengelolaan asetnya serta semakin cepat pula pengembalian dana. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Lase (2019) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian Sari dan Ilmi (2024) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?. (3) Apakah activity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022? Berdasarkan rumusan

masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022? (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022? (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh activity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan situasi Perusahaan sebagai tanda kepercayaan investor terhadap Perusahaan atas proses aktivitas operasionalnya. Investor akan mempertimbangkan bagaimana nilai perusahaan sebelum membuat keputusan investasi atas modal yang dimilikinya. Kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham menjadi cerminan keberhasilan nilai Perusahaan. dalam penelitian ini nilai Perusahaan menggunakan metode price to book value (PBV). Pengukuran ini biasanya digunakan sebagai penilaian terhadap nilai Perusahaan. semakin tinggi PBV maka semakin kuat kepercayaan investor terhadap nilai Perusahaan tersebut. Jenis pengukuran *price book to value (PBV)* ini menggunakan rumus:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Nilai buku per saham}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif Perusahaan dalam memanfaatkan investasi serta sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai keuntungan (Sari & Ilmi, 2024). Sedangkan menurut kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai Tingkat kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas asset yang dimiliki oleh perusahaan. selain itu berguna untuk mengukur pengembalian investasi Perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 208) menyatakan bahwa standar rata-rata industry dari Return on Assets adalah sebesar 30% ini menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas menurut kasmir (2017:205) menyatakan bahwa kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Ketika hutang yang dimiliki telah jatuh tempo maka Perusahaan wajib melunasi hutangnya. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan mengenai seberapa jauh Tingkat kapabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery,2016:149). Rasio ini memiliki peran yang cukup penting bagi keberlangsungan Perusahaan karena kemampuan penyediaan kebutuhan uang cash atau sumber-sumber lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan. *Current ratio* merupakan pengukuran likuiditas yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar yang dimaksud berupa surat berharga, kas piutang dan persediaan, sedang utangan lancar yaitu meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, dan utang jangka pendek lainnya. Menurut Kasmir (2016: 143) menyatakan standar rata-rata industry dari *Current ratio* adalah sebesar 200% dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

### Activity ratio

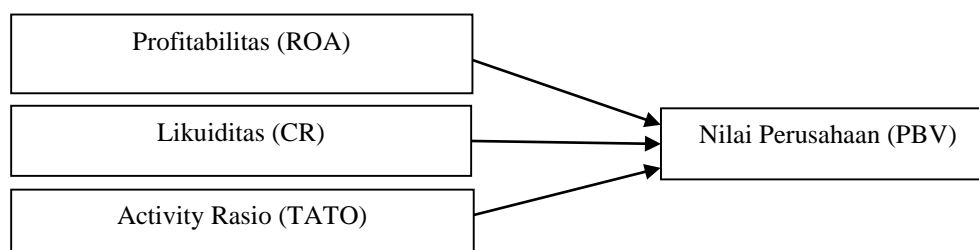
Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2019:174) merupakan rasio yang memiliki fungsi mengukur efektivitas aktiva yang dimiliki Perusahaan. rasio ini juga dapat digunakan untuk pengukuran Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. sedangkan menurut Hanafi (2013:38) rasio digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang ditanam pada asset Perusahaan. Peneliti menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) Digunakan untuk mengetahui perputaran semua asset Perusahaan serta menghitung jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah asset perusahaan. ditarik Kesimpulan bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui penggunaan semua asset Perusahaan selama satu periode. Semakin tinggi TATO maka asset Perusahaan akan lebih cepat berputar dan menghasilkan laba yang lebih maksimal. Menurut Kasmir (2018: 186) menyatakan bahwa standar rata-rata industry dari Total Asset Turnover adalah 2 kali Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Tota Aset}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Sintarini (2018) hasil penelitian ini menyatakan Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Permana dan Rahyuda. (2019) hasil penelitian ini menyatakan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian (2021) hasil penelitian menyatakan Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian Lase (2019) hasil penelitian menyatakan Leverage dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fadhillah (2022) Hasil penelitian menyatakan Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian Sari dan Ilmi (2024) hasil penelitian menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menurut Hery (2016:192) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Semakin

baik Perusahaan dalam menghasilkan laba maka Tingkat pengembalian return kepada pemegang saham juga baik. Profitabilitas diukur menggunakan return on assets (ROA) yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan mendapatkan keuntungan dari asset yang dimiliki Hal ini menjadi pandangan positif bagi para investor bahwa profitabilitas yang baik menjadi cerminan bagaimana nilai perusahaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Swastika (2021), Sari dan Ilmi (2024) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap kreditor. Dengan begitu persepsi investor terhadap kinerja suatu Perusahaan akan meningkat dan menyebabkan peningkatan permintaan sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Fadhillah (2022) dan Permana dan Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ilmi (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Activity Rasio Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2019:174) merupakan rasio yang memiliki fungsi mengukur efektivitas aktiva yang dimiliki Perusahaan. rasio ini juga dapat digunakan untuk pengukuran Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah aktiva yang dilaporkan dalam neraca masih dalam batas wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan Tingkat penjualan. (Ora,2021). Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk melihat seberapa efektif Perusahaan dalam mengelolanya aktivitasnya dan akan menjadikan pandangan positif mengenai nilai Perusahaan yang baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Lase (2019) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ilmi (2024) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

H3: Activity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berupa angka dengan metode pengujian analisis statistik (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasual komparatif (casual comparative research) yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel dependen dan independent. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria yang diambil pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI secara konsisten selama tahun 2018-2022. (2) Perusahaan Telekomunikasi yang mencatat laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2018-2022. (3) Perusahaan Telekomunikasi yang mengalami keuntungan secara berturut- turut selama tahun 2018-2022 Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut merupakan gambaran umum dari data documenter yang berupa arsip historis laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi IDX.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 58) adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari profitabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Profiabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam mencari keuntungan. Atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA). Rasio yang digunakan sebagai alat unuk mengetahui return atas jumlah suatu aktiva Perusahaan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan Perusahaan telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Ketika hutang yang dimiliki telah jatuh tempo maka Perusahaan telekomunikasi wajib melunasi hutangnya. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan telekomunikasi mengenai seberapa jauh Tingkat kapabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Pada penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas pada Perusahaan telekomunikasi tahun 2018-2022, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

### Activity Rasio (TATO)

Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2019:174) (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang memiliki fungsi mengukur efektivitas aktiva yang dimiliki Perusahaan telekomunikasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk pengukuran Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan telekomunikasi. Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan *Total Aset Turn over* (TATO). Semakin tinggi rasio TATO yang dimiliki suatu Perusahaan telekomunikasi maka semakin efisien pengelolaan asetnya serta semakin cepat pula pengembalian dana. Menurut Kasmir, (2019:178-188) memiliki rumus:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan atau yang disebut nilai pasar merupakan suatu pandangan atau penilaian yang dapat dicapai perusahaan telekomunikasi sebagai bentuk kepercayaan investor melalui kinerja suatu Perusahaan telekomunikasi yang dibuktikan dengan harga saham di pasar modal melalui adanya penawaran dan permintaan. Pada penelitian ini nilai Perusahaan menggunakan proksi price to book value (PBV). atau yang juga disebut rasio harga per nilai buku. Rasio ini membandingkan antara harga pasar persaham dengan nilai buku persaham (Fahmi, 2018:83):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:285) merupakan cara perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta dijadikan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis untuk mendapatkan hasil seperti yang dinyatakan dalam tujuan penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Apabila hasil analisis mengalami kenaikan maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat bernilai positif begitupun sebaliknya (Sugiyono,2018:192). Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta ROA + \beta CR + \beta TATO + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value* (Pengukuran Nilai Perusahaan)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ROA : *Return on assets* ( Pengukuran profitabilitas)

CR : *Current Ratio*(Pengukuran Likuiditas)

TATO : *Total Aset Turn Over* (Pengukuran Activity Ratio)

$e$  : Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual data pada model regresi dapat berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, cara pertama yaitu dengan menggunakan normal probability plot yang kedua menggunakan Kolmogorov-smirnov (K-S). Menggunakan metode normal probability plot yang ditandai dengan data yang lurus tidak berbelok-belok di sepanjang garis diagonal (kurva Normal). Sedangkan

menggunakan Kolmogorov-smirnov (K-S) ditandai dengan: Apabila nilai nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 atau diatas 5% membuktikan bahwa data memiliki nilai distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2021:157) model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa variabelnya tidak orthogonal. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi multikolinieritas yang ditandai dengan Nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. Dan jika Nilai tolerance dibawah 0,10 dan VIF diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa akan terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 atau sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2021:162). Model regresi dikatakan baik ketika bebas autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu serta berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika nilai durbin-watson (DW) diantara -2 hingga +2 maka tidak terdapat autokorelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali 2021:178). Jika hasil yang didapatkan tetap maka heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut himokedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji scatterplot. Digunakan untuk mengetahui dan menguji hipotesis agar dapat diketahui model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolute residual.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan Activity ratio (TATO) terhadap nilai Perusahaan (PBV) dengan kriteria menurut Ghazali,(2018: 98): Apabila nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi yang digunakan pada penelitian layak digunakan..

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2018:97) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa mampu model dalam menjelaskan suatu variabel terkait hasil dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila R<sup>2</sup> tinggi mendekati 1 maka variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Dikatakan terjadi kecocokan dan layak digunakan.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis atau (Uji t) memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen Ghazali, (2018:98). Dengan beberapa kriteria apabila nilai signifikansi t  $\leq 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, dikatakan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Analisis Data**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	270,405	5,277	
	ROA	13,682	0,677	0,441
	CR	0,017	0,008	0,044
	TATO	-3,197	0,063	-1,031

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil tabel 1 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 270,405 + 13,682 ROA + 0,017 DER - 3,197 DPR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diambil penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta (a) didapatkan sebesar 270,405 Yang memiliki arti bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Activity Ratio sama dengan 0 maka nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan Sebesar 270,405. (2) Koefisien Regresi Return on assets (ROA) sebesar 13,682 Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Return on assets dengan Nilai Perusahaan. artinya apabila Return on assets (ROA) meningkat maka Nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan , begitupun sebaliknya. (3) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) sebesar ,017 Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Current Ratio* dengan Nilai Perusahaan. artinya apabila *Current Ratio* (CR) meningkat maka Nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. (4) Koefisien Regresi Total Asset Turn Over (TATO) sebesar -3,197Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan Nilai Perusahaan. artinya apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) meningkat maka Nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Analisis Statistik**

Berikut hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

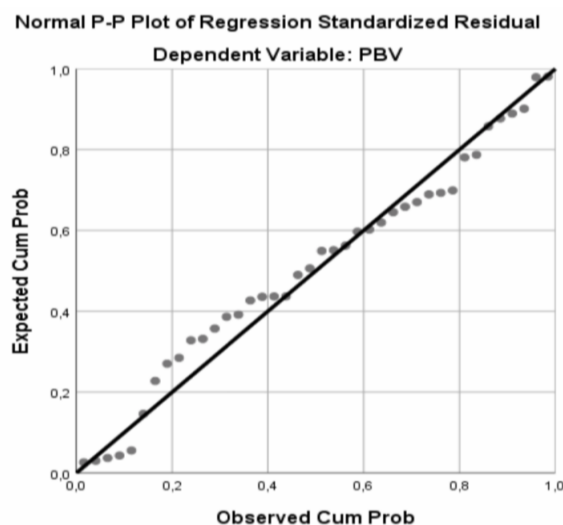
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	16,0023378
	Absolute	0,097
Most Extreme Differences	Positive	0,094
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>d</sup>

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,200 yang menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05. Maka variabel yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

### Analisis Grafik

Hasil dari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafiks  
 Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji normalitas menggunakan grafik pada Gambar 2 diketahui bahwa data menyebar diantara garis diagonal. Dimana nilai residual berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diambil Kesimpulan bahwa nilai residual yang diuji menggunakan dua metode dianggap telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Berikut hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan program SPSS 25:

Tabel 3  
 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,775	1,291	Bebas Multikolonieritas
CR	0,840	1,190	Bebas Multikolonieritas
TATO	0,902	1,109	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, diketahui bahwa masing masing variabel independent memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu uji multikolinieritas pada penelitian ini dinyatakan bebas multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* (D-W):

Tabel 4  
 Hasil Uji autokorelasi (Durbin Watson)  
 Model Summary

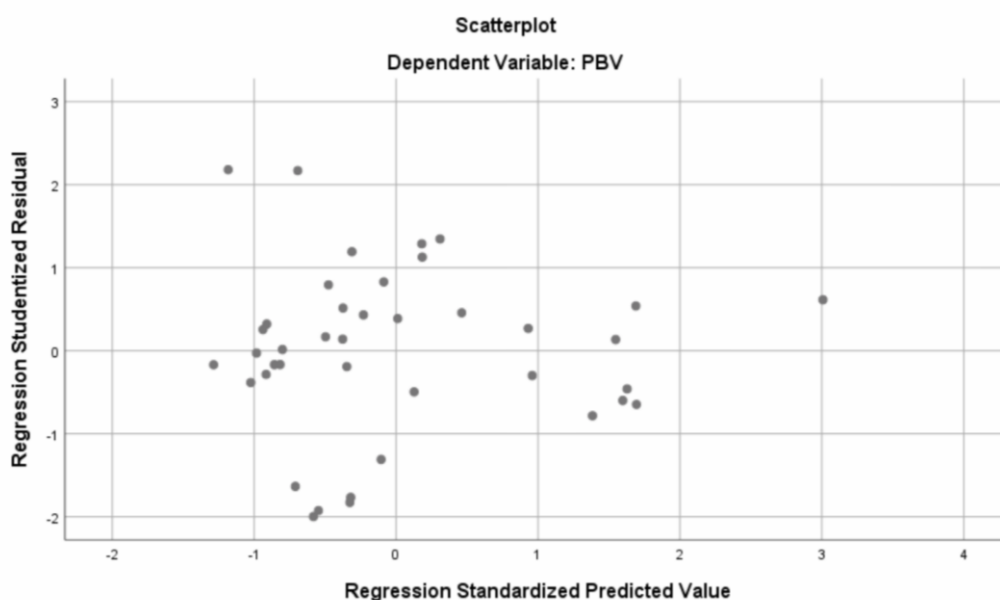
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,993	0,987	0,986	16,31234	0,919

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,987 , artinya tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai DW berada diantara -2 sampai +2. Maka model regresi layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Scatterplot pada gambar berikut:



Gambar 3  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan scatterplot pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan program SPSS 25 yang digunakan untuk mengetahui model regresi dapat dikatakan layak atau tidak dalam suatu penelitian:

Tabel 5  
 Hasil Uji Kelayakan Model  
 ANOVA

Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709979,254	3	236659,751	889,389	0,000
	Residual	9579,329	36	266,092		
	Total	719558,582	39			

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Diketahui nilai F pada Tabel 5 sebesar 889,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,993	0,987	0,986	16,31234

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa R square memiliki nilai sebesar 0,987 atau 98,7% dimana menunjukkan bahwa variabel independent Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Activity Ratio (TATO) mampu menjelaskan variabel dependennya Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sebesar 1,4%.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil uji t yang digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang diolah menggunakan program SPSS 29:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik (t)**  
**Coefficients**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
1 <i>(Constant)</i>	51,241	0,000	
ROA	20,199	0,000	Signifikan
CR	2,117	0,041	Signifikan
TATO	-50,896	0,000	Signifikan

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pengujian hipotesis profitabilitas (ROA memiliki nilai t sebesar 20,199 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV), Dengan demikian hipotesis pertama diterima. (2) Pengujian hipotesis Likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar 2,117 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$  yang berarti Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua diterima. (3) Pengujian hipotesis Activity ratio (TATO) memiliki nilai t sebesar -50,896 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti Activity Ratio (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian dapat hipotesis ketiga diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berpengaruh positif berarti memiliki hubungan yang searah, apabila profitabilitas naik maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Berpengaruh signifikan berarti profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti Perusahaan telekomunikasi mampu mengelola asset yang dimilikinya dengan menghasilkan

keuntungan yang baik. Semakin baik Perusahaan dalam mengelolanya maka akan menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat memperkecil dana yang akan dikeluarkan. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh laba secara efektif, karena dengan begitu perusahaan juga akan mampu memberikan return melalui dividen terhadap pemegang saham. Hal ini menjadi suatu penilaian yang baik bagi investor, Dimana semakin tinggi permintaan saham maka akan meningkatkan nilai Perusahaan. sejalan dengan pernyataan Husnan (2001: 317) menyatakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat maka akan diikuti oleh harga saham yang meningkat atau tingginya nilai perusahaan. meskipun perusahaan telekomunikasi memiliki nilai dibawah rata-rata industry yang ada, hal tersebut dapat menunjukkan adanya peluang untuk melakukan perbaikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2021), Sari dan Ilmi (2024) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t, likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berpengaruh positif berarti memiliki hubungan yang searah, apabila likuiditas naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Berpengaruh signifikan berarti likuiditas menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai likuiditas pada Perusahaan telekomunikasi maka dikatakan semakin likuid perusahaan tersebut sehingga mampu memenuhi pelunasan kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Meskipun rata-rata nilai likuiditas masih dibawah rata-rata industri, perusahaan tersebut mungkin masih menggunakan asset lancarnya secara sangat efisien untuk memperoleh laba. Perusahaan telekomunikasi mampu mengelola kas, piutang, serta persediaan dengan sangat baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. dengan begitu hal tersebut akan mengurangi adanya resiko kebangkrutan Perusahaan telekomunikasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu perusahaan yang likuid cenderung lebih stabil secara finansial yang dapat lebih banyak menarik investor yang menunjukkan kemampuan Perusahaan telekomunikasi dalam mempertahankan operasi dan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang nantinya juga akan meningkatkan nilai Perusahaan. Artinya Perusahaan tersebut mampu mengelola hutang yang dimilikinya untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya (Sintarini, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Fadhillah (2022) dan Permana dan Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ilmi(2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Activity Ratio terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t, Activity Ratio (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berpengaruh negative berarti memiliki hubungan yang tidak searah, apabila Activity Ratio naik maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berpengaruh signifikan berarti Activity Ratio menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan telekomunikasi dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Tetapi apabila

peningkatan efisiensi operasional seperti asset atau perputaran persediaan bergerak lebih cepat, hal tersebut juga dapat berkorelasi dalam penurunan nilai Perusahaan. Faktor utama yang dapat mempengaruhi adanya perubahan tersebut salah satunya adalah terjadinya perubahan penjualan. Perubahan penjualan yang kurang stabil akan memicu terjadinya kegiatan operasional yang tidak efisien. Hal ini dapat menjadi sinyal yang buruk bagi para investor karena akan dipresepsikan bahwa total asset yang dimiliki memiliki proporsi yang didominasi asset tetap (Fix Asset) mendekati kondisi ekstrim (Hastuti,2022). Peningkatan rasio aktivitas yang tidak seimbang dengan manajemen resiko yang ada dapat meningkatkan volatilitas operasional dan finansial Perusahaan. Sehingga hal ini dapat terlihat bahwa Perusahaan terlalu agresif dalam mengelola asset yang dimilikinya yang dapat menimbulkan resiko dan dapat menurunkan nilai Perusahaan. Begitupun dengan nilai rata-rata industri rasio aktivitas pada perusahaan telekomunikasi ini masih dibawah rata-rata Dimana menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dan kurang optimal dalam menggunakan asetnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sintarini (2018), Lase (2019) dan Fadhillah (2022) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ilmi (2024) menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil serta pembahasan yang telah dilakukan dari beberapa ji yang telah dijelaskan, dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Dikatakan signifikan karena perusahaan telekomunikasi mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memberikan pandangan positif bagi para investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki Nilai perusahaan yang tinggi. (b) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Dikatakan signifikan berarti perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki, Perusahaan telekomunikasi mampu mengelola kas, piutang, serta persediaan dengan sangat baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (c) Activity Ratio (Total Asset Turn Over) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berpengaruh negatif berarti perusahaan kurang mampu mengelola efisiensi operasional dengan baik sehingga hal tersebut juga dapat berkorelasi dalam penurunan nilai Perusahaan.

## **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelilaian ini sebagai berikut: (1) Jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 5 tahun saja yaitu dari tahun 2018-2022. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan. (3) variabel independent ( Profitabilitas, Likuiditas dan Activity Ratio) dan 1 variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. sehingga masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini..

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang berbeda, dan menambah tahun penelitian untuk mengembangkan serta memperluas penelitian secara jangka panjang. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Activity Ratio (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

(PBV) pada perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2018-2022. (2) Bagi Investor dapat lebih memperhatikan nilai dari Return on assets (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Aset Turn Over* (TATO) sebagai pertimbangan memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Investor perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadihillah, K. A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 11, No. 9.
- Fahmi, I. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab). Bandung: Cv. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdhi, A. 2024. Sektor Telekomunikasi Dapat Sentimen Positif, Cek Rekomendasi TLKM, ISAT dan EXCL. Retrieved from Kontan.id: <https://amp.kontan.co.id/news/sektor-telekomunikasi-dapat-sentimen-positif-cek-rekomendasi-tlkm-isat-dan-excl>
- Hanafi, M. 2013. Manajemen Keuangan (1 ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Harmono. 2018. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hastuti, R. 2022. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol.6 No.4
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Eddition . Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (3 ed) Yogyakarta: UU AMP YKPN
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Lase, A. Z. 2019. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , Vol. 7, No.1.
- Ora, M. A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 12.
- Permana, B. A. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas , Likuiditas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, Hal 1557-1607.
- Sari, M. dan N. Ilmi. 2024. Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 24, No.1 Hal: 55-69.
- Sartono, A. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , Vol 7, No. 7 Hal.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suwarjono, D. 2022, April 8. Ini Akar Masalah Dan tantangan Telekomunikasi Indonesia. Retrieved from DimensiNews: <https://www.dimensinews.co.id/191144/ini-masalah-dan-tantangan-telekomunikasi-indonesia.html>
- Swatika, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , Vol. 10, No. 1.